

Analisis Keterwakilan Tokoh Sejarah Tiap Daerah dalam Buku Teks Sejarah Kurikulum Merdeka untuk Kelas XI SMA/SMK

Despita Rahmadani¹, Aisiah²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(*) despitarahmadani30@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the results of the author's initial observations on the independent curriculum history textbook for class XI SMA/SMK which showed that figures from each region in Indonesia were not represented in the textbook. The aim of this research is to analyze the representation of historical figures from each region in class XI independent curriculum textbooks. This research is a qualitative descriptive study and quantitative. The data comes from history textbooks for class XI SMA/SMK independent curriculum. Data collection is carried out by document analysis or content analysis. This research was carried out by observation and using an observation sheet as a data collection instrument. Then the data is analyzed using percentages. Of the 38 provinces in Indonesia, there are 24 provinces whose figures do not appear in the independent curriculum history textbook for class XI. Meanwhile, if we look at the representation of the islands, the most historical figures appearing are figures from the island of Java, namely 58% of the 59 figures in the textbook (34 people), followed by figures from Sumatra at 28% of the 59 figures in the textbook (16 people), figures from Kalimantan 5% of the 59 figures in the textbook (3 people), then figures from Bali and Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku and Papua each 3% of the 59 figures in the textbook (so, 2 characters each). So, from this research, we can conclude that the characters in the independent curriculum history textbooks are still dominated by the island of Java. Even when combined, figures from other islands do not account for half, or only account for 42%.

Keywords : Historical Figures, History Textbook for Class XI, Independent Curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan awal penulis pada buku teks sejarah kurikulum merdeka untuk kelas XI SMA/SMK yang menunjukkan ketidakterwakilannya tokoh dari setiap daerah di Indonesia dalam buku teks tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keterwakilan tokoh-tokoh sejarah dari tiap daerah dalam buku teks kurikulum merdeka kelas XI. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Datanya bersumber dari buku teks sejarah untuk kelas XI SMA/SMK kurikulum merdeka. Pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumen (*documentary analysis*) atau analisis isi (*content analysis*). Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan dan menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pengumpulan datanya. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan persentase. Dari 38 provinsi yang ada di Indonesia, ada 24 provinsi yang tokohnya tidak muncul dalam buku teks sejarah kurikulum merdeka untuk kelas XI. Sedangkan, jika dilihat dari keterwakilan pulau, tokoh sejarah terbanyak muncul yaitu tokoh yang berasal dari pulau jawa, yaitu sebanyak 58% dari 59 tokoh yang ada dalam buku teks (34 orang), disusul oleh tokoh asal sumatera 28% dari 59 tokoh yang ada dalam buku teks (16 orang), tokoh asal kalimantan 5% dari 59 tokoh yang ada dalam buku teks (3 orang), selanjutnya tokoh asal bali dan nusa tenggara,

sulawesi, maluku dan papua masing masing 3% dari 59 tokoh yang ada dalam buku teks (jadi, masing masing 2 orang tokoh). Jadi, dari penelitian tersebut, dapat kita simpulkan bahwa tokoh dalam buku teks sejarah kurikulum merdeka masih didominasi oleh pulau jawa. Tokoh yang berasal dari pulau-pulau lain, bahkan jika sudah disatukan tidak mencapai setengahnya, atau hanya mencapai 42%.

Kata kunci : Tokoh Sejarah, Buku Teks Sejarah untuk Kelas XI, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Kurikulum memiliki hubungan yang erat dengan buku teks. Menurut (Muslich, 2010), pada hakikatnya kurikulum merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan buku teks dipakai sebagai sarana yang digunakan oleh sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Sedangkan menurut Chambliss dan Calfee (1998) dalam (Muslich, 2010) buku teks adalah alat bantu yang dapat digunakan oleh siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang ia baca dan memahami dunia luar. Buku teks ini memberikan pengaruh yang besar pada perubahan otak siswa dan dapat memberikan pengaruh pada pengetahuan serta nilai nilai tertentu pada anak. Maka dari itu, pusat perbukuan menyimpulkan bahwa buku teks dapat diartikan sebagai sebuah buku yang menjadi pegangan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu yang kemudian menjadi media pembelajaran, yang terkait dengan bidang studi tertentu. Dari pendapat diatas, dapat kita simpulkan bahwa buku teks merupakan kumpulan dari materi materi ajar yang ditujukan bagi peserta didik di jenjang pendidikan tertentu yang kemudian disusun berdasarkan standar nasional pendidikan dan kemudian dilengkapi dengan sarana untuk menunjang proses pembelajaran agar pemakainya mudah memahami materi yang diajarkan. Penggunaan buku teks ini didasarkan pada penggunaan kurikulum yang berlaku agar tidak terjadi ketimpangan saat siswa memahami materi.

Menurut Tarigan (2009) Buku teks merupakan buku yang digunakan dalam bidang studi tertentu yang menjadi buku standar yang disusun oleh para pakar di bidangnya dengan maksud dan tujuan instruksional yang kemudian juga dilengkapi dengan sarana-sarana pembelajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi sehingga dapat menunjang proses pembelajaran. Sedangkan menurut Permendiknas, No. 2 tahun 2008, buku teks merupakan acuan wajib yang digunakan dalam semua satuan pendidikan, baik satuan pendidikan dasar, menengah ataupun perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Selain itu, dalam Permendiknas No.2 tahun 2008 juga disebutkan bahwa buku memiliki peranan penting dan strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sehingga diperlukannya kebijakan pemerintah mengenai buku bagi peserta didik (Hildayani:2008).

Sejarah memiliki 3 unsur penting dalam setiap kajiannya, yakni manusia, ruang dan waktu. Hal ini juga harus dimuat dalam buku teks mata pelajaran sejarah. Manusia sebagai salah satu unsur penting yang dimaksud disini merupakan para tokoh sejarah. Dalam buku

teks sejarah harusnya memuat para tokoh sejarah. Tokoh sejarah yang ada dalam buku teks itu mewakili berbagai daerah di Indonesia, sebagai representasi dari sejarah Indonesia. Buku

teks melampirkan tokoh-tokoh terbaik dari setiap daerah agar siswa tertarik membahas materi tersebut. Sebab akan muncul kebanggaan tersendiri dalam diri siswa saat menemukan tokoh daerahnya dalam sebuah buku. Tokoh dalam buku teks mata pelajaran sejarah perlu untuk dianalisis karena mereka memiliki peran penting dalam sejarah dan menjadi pengaruh utama dalam perkembangan masa lalu. Tokoh sejarah adalah orang-orang yang memiliki pemikiran, perilaku, dan kebijakan yang berpengaruh pada masa lalu. Dengan analisis tokoh sejarah, kita dapat mengetahui bagaimana mereka membentuk dan mengajarkan ideologi, politik, dan kebijakan yang berpengaruh pada masa lalu. Analisis tokoh sejarah juga memungkinkan kita untuk menilai dan memahami pemikiran dan perilaku tokoh sejarah dalam konteks tertentu. Kita dapat mengetahui bagaimana mereka menghadapi tantangan dan mengatakan apa dalam masa lalu, serta menilai apakah mereka benar atau tidak. Analisis tokoh sejarah juga bermanfaat untuk mengajarkan pelajar secara efektif dan akurat. Dengan analisis tokoh sejarah, kita dapat menghasilkan materi yang lebih jelas, menarik, dan berkualitas untuk pelajar. Pelajar dapat mengetahui bagaimana tokoh sejarah membentuk ideologi, politik, dan kebijakan yang berpengaruh pada masa lalu, serta menilai apakah mereka benar atau tidak.

Analisis tokoh sejarah di dalam buku teks mata pelajaran sejarah juga sangat penting untuk membantu peserta didik dalam memahami sejarah secara efektif dan akurat. Analisis tokoh sejarah memungkinkan untuk mempercepat proses belajar peserta didik dalam mengerti sejarah dan membuatnya lebih menarik dan berkualitas. Peserta didik akan dapat melihat bagaimana tokoh sejarah membentuk ideologi, politik, dan kebijakan yang berpengaruh pada masa lalu. Peserta didik akan dapat melihat bagaimana mereka mengambil keputusan dalam situasi yang sulit dan mengembangki ideologi baru atau melanjutkan ideologi yang sudah ada. Peserta didik akan dapat melihat bagaimana mereka melawan tantangan dan berjuang untuk menjamin hak-hak mereka atau hak-hak orang lainnya. Peserta didik akan dapat melihat bagaimana mereka melawan ketidakadilan.

Analisis tokoh sejarah juga bermanfaat untuk mempercepat proses belajar pelajar dalam mengerti sejarah karena mereka akan dapat melihat bagaimana ideologi, politik, dan kebijakan mereka berpengaruh pada masa lalu. Pelajar akan dapat melihat bagaimana ideologi, politik, dan kebijakan mereka berpengaruh pada masa lalu di berbagai bidang seperti ekonomi, politik, budaya, sosial, dan lingkungan hidup. Pelajar akan dapat melihat bagaimana ideologi, politik, dan kebijakan mereka berpengaruh pada masa lalu. Analisis tokoh sejarah juga bermanfaat untuk mempercepat proses belajar pelajar dalam mengerti sejarah karena mereka akan dapat melihat bagaimana ideologi, politik, dan kebijakan mereka berpengaruh pada masa lalu di berbagai waktu dan tempat. Pelajar akan dapat melihat bagaimana ideologi, politik, dan kebijakan mereka berpengaruh pada masa lalu di zaman dulu sampai saat ini.

Jadi, analisis tokoh sejarah di dalam buku teks mata pelajaran sejarah adalah sangat penting untuk membantu pelajar dalam mengajarkan sejarah secara efektif dan akurat. Analisis tokoh sejarah memungkinkan kita untuk menghasilkan materi yang lebih jelas, menarik, dan berkualitas untuk peserta didik. Peserta didik akan dapat melihat bagaimana tokoh sejarah membentuk ideologi, politik, dan kebijakan yang berpengaruh pada masa lalu di berbagai bidang seperti ekonomi, politik, budaya, sosial, dan lingkungan hidup di negara-negara di seluruh dunia di zaman dulu sampai saat ini. Pelajar akan dapat melihat bagaimana ideologi, politik, dan kebijakan mereka berpengaruh pada masa lalu di negara-negara di seluruh dunia di zaman dulu sampai saat ini. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menganalisis apakah tokoh dari setiap provinsi di Indonesia terwakilkan dalam buku teks sejarah kurikulum merdeka untuk kelas XI.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah Penelitian (Zafriadi, 2018) berjudul “Analisis Wacana Kritis: Representasi Tokoh Minangkabau Dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah Indonesia” penelitian ini melihat bagaimana para tokoh dari minangkabau ditampilkan atau di representasikan dalam dalam buku teks sejarah Indonesia kelas X,XI dan XII terbitan kemendikbud. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 15 orang tokoh Minangkabau yang memberikan kontribusi dalam kancah nasional. Mohammad Hatta (muncul 162 kali), Sutan Syahrir (28 kali), Mohammad Yamin (24 kali), Mohammad Natsir (18 kali). Keempat tokoh tersebut merupakan tokoh Minangkabau yang paling sering muncul. Tokoh lainnya yakni Abdul Rivai (8 kali), Agus Salim (7 kali), Asaat (7 kali), Malaka (6 kali), Abdul Muis (5 kali), Adnan Kapau Gani (4 kali), Chairul Saleh (4 kali), Hamka (3 kali), Usmar Ismail (1 kali), Mohammad Amir (1 kali), dan Bahder Djohan (1 kali). Tokoh asal minangkabau sering muncul pada bab III buku teks kelas XI. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tokoh minangkabau digambarkan sebagai tokoh tokoh yang memiliki peran aktif dalam melawan kolonialisme yang dilakukan Belanda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian zafriadi adalah sama sama meneliti tentang tokoh sejarah dalam buku teks mata pelajaran sejarah untuk SMA.

Selanjutnya adalah penelitian Pramono (2019) yang berjudul *national heroes in indonesian history textbook* yang meninjau nilai nilai keberanian dan internalisasi dalam pendidikan. Hasil dari penelitian ini adalah tidak semua pahlawan nasional dibahas dalam buku teks. Lalu, tidak semua tokoh yang ada dalam buku tersebut dilakukan peninjauan secara khusus. Hanya beberapa pahlawan ditinjau secara khusus, sebab tokoh-tokoh tersebut punya kaitan dengan kompetensi dasar dalam buku teks sejarah Indonesia kurikulum 2013 untuk kelas XI. Persamaan penelitian saya dengan penelitian milik Suwito Eko Pramono (2019) adalah sama sama meneliti tokoh tokoh sejarah yang ada dalam buku teks sejarah. Penelitian ini penting untuk memastikan bahwa buku teks sejarah yang digunakan dalam kurikulum merdeka untuk kelas XI SMA/SMK memberikan representasi yang seimbang dan adil terhadap tokoh-tokoh sejarah dari berbagai wilayah. Dengan menganalisis keterwakilan tokoh sejarah ini, dapat diidentifikasi apakah ada bias regional atau ketidakseimbangan dalam narasi sejarah yang diajarkan pada peserta didik.

Karena, hal ini dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik tentang keragaman sejarah Indonesia dan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Pembaharuan dalam penelitian ini mencakup penelusuran yang lebih mendalam terkait tokoh yang muncul dalam buku teks tersebut. Yang mana biasanya hanya membahas nama tokoh dan asalnya, dalam penelitian ini dibahas total jumlah tokoh yang berasal dari daerah (provinsi dan pulau) tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis dokumen (*documentary analysis*) atau analisis isi (*content analysis*). Sumber data dari penelitian ini adalah buku teks sejarah untuk kelas XI SMA/SMK kurikulum merdeka. Jenis data yang dikumpulkan adalah nama tokoh beserta asal tokohnya berdasarkan provinsi dan pulau. Alat pengumpul data yang digunakan merupakan instrumen pengamatan. Analisis datanya adalah kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Dari hasil analisis yang telah peneliti lakukan, ditemukan data sebagai berikut: pada tahap awal, dilakukan observasi pada buku teks sejarah untuk kelas XI kurikulum merdeka, kemudian data hasil observasi dikumpulkan menggunakan lembar observasi. Selanjutnya dilakukan analisis pada data yang telah diperoleh menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan menganalisis data kedalam bentuk penjabaran atau dideskripsikan. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan menganalisis data kebentuk persentase dan melihat data yang sering muncul hingga kuantitas kemunculan data tersebut. Kemudian pada tahap akhir data-data tersebut disajikan dan dilakukan penarikan kesimpulan.

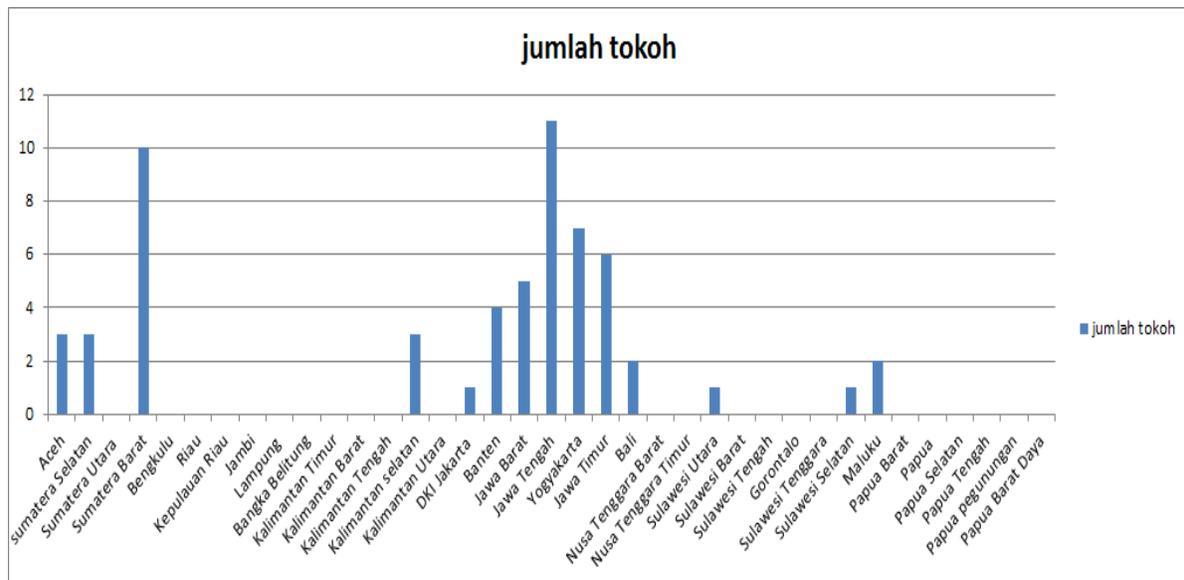
HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku teks sejarah kurikulum merdeka untuk kelas XI terbagi atas empat BAB. BAB pertama berjudul kolonialisme dan perlawanan bangsa Indonesia, BAB dua berjudul pergerakan kebangsaan Indonesia, BAB tiga berjudul di bawah tirani Jepang dan bab keempat berjudul proklamasi kemerdekaan. Di masing-masing bab tersebut, tersebar tokoh-tokoh nasional dan tokoh lokal yang terkait dengan tema tersebut.

Tabel 1: Hasil Analisis Tokoh Sejarah Berdasarkan Provinsi yang Ada dalam Buku Teks Sejarah untuk Kelas XI Kurikulum Merdeka

No	Nama Daerah	Jumlah Tokoh
1.	Aceh	3
2.	sumatera Selatan	3
3.	Sumatera Barat	10
4.	Kalimantan selatan	3
5.	DKI Jakarta	1
6.	Banten	4
7.	Jawa Barat	5
8.	Jawa Tengah	11
9.	Yogyakarta	7
10.	Jawa Timur	6
11.	Bali	2
12.	Sulawesi Utara	1
13.	Sulawesi Selatan	1
14.	Maluku	2

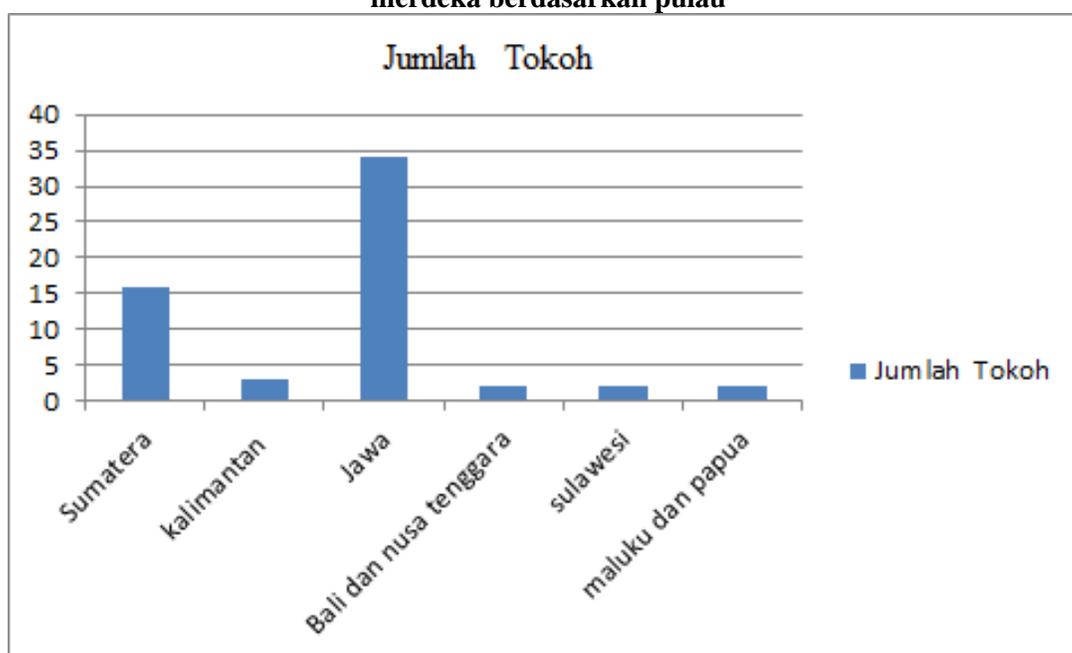
Diagram 1: Analisis keterwakilan tokoh sejarah dalam buku teks sejarah kurikulum merdeka berdasarkan provinsi



Tabel 2: Hasil analisis tokoh sejarah berdasarkan pulau yang ada dalam buku tekssejarah untuk kelas XI kurikulum merdeka

Pulau	Jumlah Tokoh
Sumatera	16
Kalimantan	3
Jawa	34
Bali dan Nusa Tenggara	2
Sulawesi	2
Maluku dan Papua	2

Diagram 2: analisis keterwakilan tokoh sejarah dalam buku teks sejarah kurikulum merdeka berdasarkan pulau



Dalam buku teks Mata Pelajaran, kaitan tokoh nasional Indonesia yang ditampilkan dengan materi yang dikembangkan meliputi berbagai orang yang memiliki pengaruh besar dalam sejarah dan perkembangan Indonesia. Mereka menjadi contoh dan pemahaman bagi pelajar dalam mengenal dan menerapkan konsep-konsep yang diusulkan dalam materi. Di bidang politik, tokoh seperti Soekarno, Mohammad Hatta, dan Sukarno menjadi pembicara dan pengajar bagi pelajar dalam memahami konsep-konsep utama Indonesia sebagai negara independen. Di bidang ekonomi, tokoh seperti Ki Hadjar Dewantara, Sutan Sjahrir, dan Kartini menjadi contoh dalam mengenal konsep ekonomi dan perkembangan Indonesia. Di bidang sosial, tokoh seperti Ibu Tien Soeharto, Fatmawati Soekarno, dan Kartini menjadi pengajar dalam mengenal konsep kesehatan, kepedulian, dan perjuangan untuk hak-hak anak-anak. Di bidang kesenian, tokoh seperti Ki Ngabegan, Raden Saleh, dan Affandi menjadi contoh dalam mengenal konsep seni dan kreativitas. Semua tokoh ini menjadi inspirasi bagi pelajar untuk mengembangkan karakter positif dan memahami

konsep-konsep utama Indonesia. Mereka juga menjadi simbol dan pemahaman bagi masyarakat Indonesia dalam menghormati sejarah dan perkembangan negara.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan dapat dilihat dari tabel dan diagram diatas, dapat kita simpulkan bahwa dalam buku teks sejarah kurikulum merdeka, jika dilihat keterwakilan tokoh berdasarkan provinsi- provinsi yang ada di Indonesia, seluruh provinsi tidak terwakili dalam buku teks sejarah kurikulum merdeka untuk kelas XI. Namun, jika kita lihat keterwakilan tokoh sejarah berdasarkan pulau, seluruh pulau di Indonesia terwakili, walaupun tokoh tokoh tersebut masih didominasi oleh tokoh dari pulau Jawa. Dari 59 tokoh yang ada, berdasarkan provinsinya dapat dirincikan sebagai berikut: tokoh Aceh muncul 3 orang, Sumatera Selatan 3 orang, Sumatera Barat 10 orang, Kalimantan Selatan 3 orang, DKI Jakarta 1 orang, Banten 4 orang, Jawa Barat 5 orang, Jawa Tengah 11 orang, Yogyakarta 7 orang, Jawa Timur 6 orang, Bali 2 orang, Sulawesi Utara dan Selatan masing masing 1 orang, dan Maluku 2 orang. Jadi, dari 38 provinsi yang ada di Indonesia, ada 24 provinsi yang tidak tokohnya tidak muncul dalam buku teks sejarah kurikulum merdeka untuk kelas XI. Sedangkan, jika kita lihat dari pulau-pulau yang ada, tokoh terbanyak muncul yaitu tokoh dari pulau Jawa, 58% (34 orang) disusul oleh tokoh Sumatera 28% (16 orang), Kalimantan 5% (3 orang), selanjutnya, Bali dan Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku dan Papua masing masing 3% (masing masing 2 orang).

Jadi, berdasarkan keterwakilan provinsinya, tokoh terbanyak muncul dari daerah Sumatera Barat dan Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan buku teks sejarah untuk kelas XI kurikulum merdeka ini membahas tentang Indonesia zaman perjuangan meraih kemerdekaan hingga zaman proklamasi kemerdekaan. Dan dua wilayah tersebut menjadi daerah basis perjuangan. Sumatera Barat memiliki peran sebagai salah satu provinsi yang menjadi basis perjuangan. Bahkan Bukittinggi menjadi salah satu pusat kegiatan nasionalis dan revolusioner hingga menjadi ibu kota sementara pada saat didirikannya PDRI (Pemerintahan Darurat Republik Indonesia). Sedangkan Jawa Tengah menjadi lokasi beberapa peristiwa penting dalam sejarah Indonesia, seperti peristiwa Sumpah Pemuda hingga pertempuran Ambarawa. Selain itu, Jawa Tengah juga memiliki peran penting seperti menjadi pusat perlawanan rakyat dan menjadi lokasi markas tentara pelajar.

Sebagaimana menurut Rizky (2019) penulisan buku teks mata pelajaran sejarah harus didasarkan pada sumber-sumber sejarah yang terpercaya dan akurat, dan juga menunjukkan peran dan kontribusi rakyat dalam perkembangan dunia. Jadi, penulisan buku teks sejarah harus didasarkan pada sumber-sumber sejarah yang terpercaya dan akurat. Penulis harus menunjukkan sejarah Indonesia dengan ketelusan dan kesabaran, dan juga menunjukkan peran dan kontribusi daerah, rakyat, kelas buruh, dan wanita dalam perkembangan dunia. Penulis juga harus memperhatikan aspek regionalisme, marxisme, gender, kewibawaan rakyat dalam penulisan buku teks mata pelajaran sejarah. Sumber-sumber sejarah yang dapat digunakan antara lain adalah dokumen arsip, surat, buku-buku, dan kronologi peristiwa. Jadi, kita harus memperhatikan banyak aspek saat memilih seorang tokoh untuk disajikan dalam buku teks, salah satunya adalah aspek wanita atau aspek gender. Buku teks juga harus memperhatikan dan menunjukkan peran wanita dalam

sejarah yang disajikan dalam setiap babnya. Namun jika kita perhatikan dalam penemuan penelitian ini, terlihat kesenjangan antara kemunculan tokoh pria dan wanita. Dari 59 tokoh yang muncul, hanya 14% (8 orang) yang berjenis kelamin wanita dan 86 lainnya merupakan tokoh yang memiliki gender pria. Tokoh wanita yang muncul dalam buku teks sejarah kurikulum merdeka untuk kelas XI adalah Cut Nyak Dien, Martha Christina Tiahahu, Poernomowoelan, Nyonya Suwandi, Rohana Kudus, Siti Sukaptinah, Maria Ulfah Dan Fatmawati.

KESIMPULAN

Buku teks sejarah kurikulum merdeka untuk kelas XI terbagi atas empat BAB. BAB pertama berjudul kolonialisme dan perlawanan bangsa indonesia, BAB dua berjudul pergerakan kebangsaan indonesia, BAB tiga berjudul di bawah tirani jepang dan bab keempat berjudul proklamasi kemerdekaan. Dari empat BAB tersebut ditemukan 59 tokoh nasional dan daerah yang ada di Indonesia, berdasarkan provinsinya dapat dirincikan sebagai berikut: tokoh aceh muncul 3 orang, sumatera selatan 3 orang, sumatera barat 10 orang, kalimantan selatan 3 orang, DKI jakarta 1 orang, banten 4 orang, jawa barat 5 orang, jawa tengah 11 orang, yogyakarta 7 orang, jawa timur 6 orang, bali 2 orang, sulawesi utara dan selatan masing masing 1 orang, dan maluku 2 orang. Jadi, dari 38 provinsi yang ada di indonesia, ada 24 provinsi yang tidak tokohnya tidak muncul dalam buku teks sejarah kurikulum merdeka untuk kelas XI. sedangkan, jika kita lihat dari pulau pulau yang ada, tokoh terbanyak muncul yaitu tokoh dari pulau jawa, 58% (34 orang) disusul oleh tokoh sumatera 28% (16 orang), kalimantan 5% (3 orang), selanjutnya, bali dan nusa tenggara, sulawesi, maluku dan papua masing masing 3% (masing masing 2 orang). Dari hasil tersebut, dapat dilihat buku teks sejarah kurikulum merdeka untuk kelas XI SMA/SMK masih didominasi oleh tokoh tokoh yang berasal dari pulau Jawa, terutama daerah Jawa Tengah. Sebaiknya, tokoh tokoh yang muncul dalam buku teks sejarah itu lebih bervariasi dan menampilkan tokoh-tokoh yang jarang muncul yang juga memiliki peran penting pada peristiwa atau periode yang sedang dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Suwartono.(2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dhita, A. N. (2016). Analisis Buku Teks Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB). *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(9), 16–24. <https://core.ac.uk/download/pdf/267825095.pdf>
- Menteri Pendidikan Nasional.(2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Buku*. Kemendikbud.go.id
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46.

- <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Khairunisa. (2019). Kecemasan Berbicara di Depan Kelas pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 212–222.
- Mendrofa, D. (2022). Analisis Pelaksanaan Keterwakilan Perempuan di Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Klapanunggal. *Jurnal Inada: Kajian Perempuan Indonesia* Di ..., 5(2), 134–151.
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/article/view/4550%0Ahttp://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/article/download/4550/2426>
- Muslich, M. (2010). *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks* (A.-R. Media (Ed.)).
- Pendekatan Historiografi Dalam Memahami Buku Teks Pelajaran Sejarah _ Oleh _ Agus Mulyana - PDF Download Gratis.pdf.* (n.d.).
- Pramono, S. E., Ahmad, T. A., & Wijayati, P. A. (2019). National Heroes in Indonesian History Text Book. *Paramita: Historical Studies Journal*, 29(2), 119–129.
- Qodariyah, A. L., & Rizaldi, M. (2021). Analisis Buku Teks Sejarah Bagi Siswa SMK Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1(1), 1–7.
<https://heuristik.ejournal.unri.ac.id/index.php/HJPS>
- menteri pendidikan nasional.(2005). *.Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 Tentang BukuTeks Pelajaran*.Kemendikbud.go.id
- Rizky Fauzan. (2019). "Penulisan Buku Teks Mata Pelajaran Sejarah: Pendapat Tokoh dan Sumbernya" *Jurnal Ilmiah Sains dan Humaniora UIN Jakarta*. 12 (2)
- Safitry, Martina,dkk.(2021).*Sejarah untuk SMA/SMK Kelas XI*.Jakarta:Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Pusat Perbukuan
- Supriyadi, D. (2000). *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*. Adi cita Karya Nusa.
- Tarigan, H. G. T. dan D. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. angkasa.
- Zafriadi. (2018). *Analisis Wacana Kritis: Representasi Tokoh Minangkabau Dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah Indonesia*. Universitas Negeri Malang.